

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI FRAUD**



DIAJUKAN OLEH

NAMA : NOVIA CORNELIA

NIM : 126222037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI FRAUD**



DIAJUKAN OLEH

NAMA : NOVIA CORNELIA

NIM : 126222037

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTANSI**

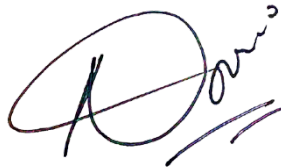
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
JAKARTA**

2023

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI FRAUD**

LEMBARAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Disusun oleh:



**Novia Cornelia
126222037**

Disetujui Oleh: Pembimbing



Susanto Salim SE., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
JAKARTA**

2023

UNIVERSITAS TARUMANEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI FRAUD**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, dengan fokus pada variabel Kompetensi, Skeptisme, dan Tekanan Waktu. Maksud dari penelitian ini adalah untuk merumuskan hipotesis tentang hubungan antar variabel yang dapat menjadi dasar untuk penelitian mendatang. Artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Skeptisme memiliki pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud, Sedangkan Tekanan Waktu memiliki pengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud.

Kata Kunci: Kompetensi, Skeptisme, Tekanan Waktu, dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the Auditor's Ability to Detect Fraud, focusing on the variables of Competence, Skepticism, and Time Pressure. The purpose of this study is to formulate hypotheses about the relationship between variables that can be the basis for future research. This article uses descriptive analysis methods and literature review. The results showed that Competence and Skepticism have a positive influence on the Auditor's Ability to Detect Fraud, While Time Pressure has a negative influence on the Auditor's Ability to Detect Fraud.

Keywords: *Competence, Skepticism, Time Pressure, and Auditor Ability to Detect Fraud*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas karunia-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Penulis sadar bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan moral dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Susanto Salim SE., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA, sebagai Dosen Pembimbing.
2. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh anggota Civitas Akademik Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Tarumanegara.
3. Keluarga dan orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini mungkin masih memiliki kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literatur yang tersedia. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah turut serta membantu dalam penulisan tugas akhir ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 11 Desember 2023

Penulis

Novia Cornelia

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Teori Atribusi	5
2.2 Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	6
2.3 Kompetensi	7
2.4 Skeptisisme	7
2.5 Tekanan Waktu.....	8
2.6 Telaah Penelitian Terdahulu.....	9
2.7 Literatur Review	11
2.8 Kerangka Pemikiran.....	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN.....	14
3.1 METODE PENELITIAN.....	14
BAB IV	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	15
4.2 Pengaruh skeptisisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.....	15
4.3 Pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud ..	16
BAB V.....	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
5.1 KESIMPULAN	17

5.2 SARAN	18
REFERENSI	19

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fraud Triangle Theory.....	6
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi dalam dunia bisnis. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi finansialnya kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal. Kondisi finansial sebuah perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar laporan keuangan dapat memberikan nilai yang maksimal, harus memenuhi karakteristik kualitatif tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016). Keempat karakteristik kualitatif utama tersebut meliputi kemampuan untuk dipahami, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan, sehingga memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang terjamin.

Perusahaan publik berkepentingan agar laporan keuangannya mencerminkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat dipahami, karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan penting, seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Namun, keinginan untuk menyajikan laporan keuangan yang terbaik dapat menjadi akar permasalahan adanya kecurangan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dalam bentuk pemalsuan atau manipulasi informasi keuangan yang tersaji. Kecurangan ini akan menyesatkan dan mengecoh pengguna laporan keuangan lainnya, karena mereka akan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat.

Berdasarkan laporan *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* yang dirilis oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Pada tahun 2022, Indonesia mempunyai 23 kasus penipuan dan menduduki peringkat keempat

dunia. Berdasarkan hasil survei, skema kecurangan pada laporan keuangan pada wilayah Asia-Pasifik sebesar 11%.

Kasus fraud yang pernah terungkap di Indonesia antara lain PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). GIAA melaporkan peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar US\$809 juta pada Laporan Keuangan 2018, dibandingkan kerugian pada tahun sebelumnya sebesar US\$216,58 juta. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan laba tersebut adalah adanya kemitraan antara GIAA dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai sebesar US\$239,94 juta atau sekitar Rp2,98 triliun. Namun, laporan keuangan tersebut kemudian ditolak oleh dua komisaris GIAA, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria. Penolakan tersebut didasarkan pada adanya dugaan kecurangan dalam pengakuan pendapatan GIAA. Dugaan kecurangan tersebut terkait dengan kerja sama antara GIAA dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama tersebut berupa pemasangan perangkat internet di pesawat GIAA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian melakukan investigasi atas laporan keuangan GIAA. Hasil investigasi OJK menemukan bahwa GIAA telah mengakui pendapatan sebesar Rp 7,8 triliun dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi secara tidak wajar. Sehingga pada tanggal 28 Juni 2019, OJK menjatuhkan sanksi kepada GIAA. Sanksi tersebut berupa memerintahkan GIAA untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018, membebaskan GIAA biaya denda sebesar Rp 2,6 triliun, dan mencabut izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang melakukan audit atas laporan keuangan GIAA.

Izin Akuntan Pulik Kasner Sirumapea telah lama ditangguhkan karena terbukti melakukan pelanggaran dalam meninjau laporan keuangan (sudah aktif kembali pada tahun 2023). Kasner Sirumapea dinilai melanggar beberapa standar audit yang berlaku di Indonesia. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (BDO) juga diberikan sanksi tertulis melakukan pelanggaran karena belum melaksanakan sistem pengendalian mutu.

Fenomena ini mencerminkan bahwa melalui pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan, auditor memainkan peran yang krusial dalam upaya pencegahan kecurangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk secara seksama mengevaluasi dan memeriksa informasi keuangan suatu entitas. Dalam konteks

ini, kemampuan auditor tidak hanya sejauh mencegah kecurangan tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendeteksi serta mengungkapkan temuan audit yang dianggap tidak wajar dan berpotensi melibatkan kecurangan.

Auditor, dalam perannya sebagai penjaga integritas dan akurasi laporan keuangan, harus memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami secara menyeluruh aspek teknis audit tetapi juga memiliki sikap independen yang kuat. Independensi adalah kunci untuk menjaga objektivitas auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan potensi kecurangan.

Kompetensi auditor memainkan peran kunci dalam proses pendeteksian kecurangan. Auditor perlu memahami secara mendalam standar audit, peraturan, serta memiliki pengetahuan teknis yang cukup untuk mengevaluasi keabsahan transaksi dan catatan keuangan. Pemahaman mendalam ini melibatkan keterampilan analitis yang cermat untuk menganalisis data keuangan dengan seksama. Kemampuan untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit yang efektif adalah bagian integral dari kompetensi auditor dalam meminimalkan risiko kecurangan.

Sikap skeptis juga menjadi faktor penentu dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus bersikap kritis terhadap informasi yang diberikan, tidak menganggapnya begitu saja sebagai kebenaran mutlak. Skeptisisme profesional memungkinkan auditor untuk mengevaluasi dengan cermat bukti-bukti audit dan bertanya lebih dalam jika ada ketidaksesuaian atau keanehan yang dapat menunjukkan adanya kecurangan. Sikap skeptis juga mengarah pada kemauan auditor untuk mencari tahu lebih banyak, bahkan jika itu melibatkan upaya tambahan atau pertanyaan yang lebih mendalam.

Tekanan waktu menjadi faktor yang perlu diperhitungkan. Auditor sering kali berada dalam situasi di mana jadwal audit yang ketat menuntut efisiensi waktu. Namun, tekanan waktu yang berlebihan dapat menjadi potensi risiko, mengurangi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan seksama. Oleh karena itu, auditor perlu menemukan keseimbangan antara efisiensi dan kecermatan untuk memastikan bahwa prosedur audit yang dilakukan dapat efektif mendeteksi potensi kecurangan.

Pemahaman mendalam terhadap entitas yang diaudit dan industri secara umum memberikan konteks yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi keuangan dengan lebih baik. Auditor harus dapat mengenali potensi risiko kecurangan berdasarkan pemahaman mereka terhadap model bisnis, lingkungan operasional, dan tren industri. Hal ini melibatkan keterlibatan auditor dalam mengidentifikasi tekanan atau insentif, peluang, dan rasionalisasi yang mungkin terlibat dalam potensi kecurangan.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Metode ini tidak memerlukan pengelolaan data, karena hanya mengembangkan teori, jurnal, dan literatur lainnya yang telah diterbitkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada studi kasus yang terdapat pada literatur review.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?
2. Apakah skeptisisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?
3. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga faktor, yaitu kompetensi, skeptisisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

REFERENSI

- Arsendy, Muhammad Teguh. (2017). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. JOM Fekon, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017
- Association of Certified Fraud Examiners. *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations* diakses 20 November 2023 <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Dwi Niken Sari (2019). *Ini Kesalahan AP Kasner Sirumapea yang Izin Profesinya Dibekukan Kemenkeu* diakses 22 November 2023 <https://market.bisnis.com/read/20190628/192/938998/ini-kesalahan-ap-kasner-sirumapea-yang-izin-profesinya-dibekukan-kemenkeu>
- Hafizhah, Nurul dan Abdurahim Ahim. (2017). *Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1, Hlm: 68-77, Juli 2017.
- Haikal, Fariz Muhammad. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud*.
- Indriyani dan Hakim. (2021). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud*. Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 1 No. 2 Januari 2021 hal. 113 s/d 120 e-ISSN: 2745-4711.
- Petricia, Vina dan Soedarsa, Herry Goenawan. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung)*. Jurnal Maneksi Vol 12, No. 3, September 2023.
- Pikirang, Julita., Sabijono, Harijanto., dan Wokas, Heince R.N., (2017). *Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 717-732
- Piserah, Maya., Sutjipto, Vanessa Fonda., Firmansyah, Amrie., Trisnawati, Estralita., (2022). *Perilaku Fraud Detection Pada Auditor: Professional Skepticism, Whistleblowing, Integritas, Time Pressure*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan April 2022 DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1185.

- Pramewari, Asfita. (2019). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Beban Kerja, Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana, Bandung.
- Sari dan Andrian (2023). *The Influence Of Professional Skepticism, Auditor's Experiences, And Competency On Fraud Detection*. Jurnal Internasional Penelitian Bisnis Dan Ilmu Sosial Vol 12 No 3 (2023) ISSN: 2147-4478.
- Sofie dan Nugroho. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018: 65-80.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta, Bandung.